

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA KORAN JOGLO SEMAR  
EDISI BULAN SEPTEMBER 2016 DENGAN KAJIAN MORFOLOGI  
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program  
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**RATNA RISTIKA SAFITRI**

**A 310 120 072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA KORAN JOGLO SEMAR  
EDISI BULAN SEPTEMBER 2016 DENGAN KAJIAN MORFOLOGI  
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**RATNA RISTIKA SAFITRI**

**A 310 120 072**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



(Drs. Yakub Nasucha, M.Hum)

NIP. 19570513 198403 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA KORAN JOGLO SEMAR  
EDISI BULAN SEPTEMBER 2016 DENGAN KAJIAN MORFOLOGI  
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP**

**OLEH**

**RATNA RISTIKA SAFITRI**

**A 310 120 072**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 01 April 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Andi Haris Prabawa M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)**



**Dekan,**



**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum**

**NIP. 1965042819931001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Februari 2017

Penulis



Ratna Ristika Safitri

A310120072

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA KORAN JOGLO SEMAR  
EDISI BULAN SEPTEMBER 2016 DENGAN KAJIAN MORFOLOGI  
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA DI SMP**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses reduplikasi yang terdapat pada koran JogloSemar edisi bulan September 2016. (2) Mendeskripsikan proses dan makna reduplikasi yang terdapat pada koran JogloSemar edisi bulan September 2016. (3) Memaparkan implementasi bentuk reduplikasi yang terdapat pada koran JogloSemar edisi bulan September 2016 pada pembelajaran bahasa di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari wacana dalam Koran Joglo Semar edisi September 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik BUL dengan metode agih. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Proses reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 ada empat, yaitu (a) pengulangan seluruh; (b) pengulangan sebagian; (c) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks; dan (d) pengulangan dengan perubahan fonem. Mayoritas reduplikasi yang ditemukan pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 adalah pengulangan seluruh karena disebabkan teknik penyampaian dalam rubrik koran. (2) Makna pengulangan reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 adalah banyak; agak; tak bersyarat; sungguh-sungguh; kualitas; dan berulang-ulang. Namun, lebih banyak ditemukan makna banyak dan berulang-ulang sebagai gambaran suatu peristiwa dalam rubrik koran JogloSemar edisi bulan September 2016. (3) Relevansi hasil penelitian reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 4.1 serta 4.2.

**Kata Kunci :** reduplikasi, kajian morfologi, pembelajaran bahasa di SMP.

**Abstract**

*This study aims to (1) describe the process of reduplication contained in the September issue JogloSemar newspaper 2016. (2) Describe the process and reduplication meaning contained in the September issue JogloSemar newspaper 2016. (3) Describe implementation reduplicated form contained in the newspaper JogloSemar in September 2016 issue of language learning in junior high. This study used descriptive qualitative method. Sources of data obtained from the discourse in the September issue of Newspapers JogloSemar 2016. The data analysis technique used is the technique agih BUL method. The results of this study were (1) Process reduplications contained in Joglo Semar newspaper edition in September 2016 there were four, namely (a) the repetition of the whole; (b) partial repetition; (c) the repetition combined with affix affixing process; and (d) the repetition of the phoneme changes. The majority of reduplication found in Joglo Semar newspaper edition in September 2016 is a repeat of the whole because it caused within the rubric of the newspaper delivery technique. (2) The*

*meaning of repetition reduplications contained in Joglo Semar newspaper edition in September 2016 is a lot; rather; unconditional; truly; quality; and repetitive. However, the more common meaning many and repeated as an illustration of an event within the rubric of Joglosemar newspaper edition in September 2016. (3) The relevance of the research results reduplications contained in Joglo Semar newspaper edition in September 2016 with the Standards of Competence and Basic Competence 4.1 and 4.2.*

**Keyword :** *reduplication, morphology studies, language learning in junior high school.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi merupakan media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi. Pada kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan berbahasa, karena bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan berbagai isi, pikiran, pengalaman, gagasan, keinginan harapan, dan sebagainya kepada sesama manusia. Chaer (2007:3) menyatakan bahwa ilmu linguistik disebut juga linguistik umum (*general linguistics*) yang tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluruh bahasa pada umumnya.

Berkaitan dengan definisi morfologi di atas, perkembangan bahasa saat ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah penyerapan bentuk asing, baik itu dari kata, struktur pembentuk kata, maupun perkembangan struktur pembentuk kata itu sendiri. Bila membicarakan tentang kata, tidak lengkap jika tidak membicarakan tentang reduplikasi sebagai salah satu jenis pembentuk kata. Hal ini juga dapat ditemui pada beberapa bahasa di luar rumpun Austronesia. Pengertian reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2007:182).

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk sarana komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan bahasa sebagai sarana komunikasi bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis atau biasa disebut dengan istilah ragam lisan dan ragam tulis. Kemajuan teknologi membuat koran sedikit tergeser akibat

mudahnya dan cepatnya akses berita dari internet. Namun, bagi masyarakat kalangan bawah yang kurang mengerti teknologi koran merupakan media massa yang sangat dibutuhkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana proses reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar Edisi Bulan September 2016?. (2) Bagaimana makna reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar Edisi Bulan September 2016?. (3) Bagaimana implementasi bentuk reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar Edisi Bulan September 2016 pada pembelajaran bahasa di SMP?.

Tujuan pada penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan proses reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar Edisi Bulan September 2016. (2) Mendeskripsikan proses dan makna reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar Edisi Bulan September 2016. (3) Memaparkan implementasi bentuk reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar Edisi Bulan September 2016 pada pembelajaran bahasa di SMP.

Awal mulanya Harian Joglosemar terbit 20 halaman, yang terbagi ke dalam dua sesi. Yakni, 12 halaman sesi pertama menampung aneka informasi dari Kota Solo, Surakarta (kabupaten sekitar Solo), Yogyakarta, nasional dan internasional. Sementara delapan halaman sesi kedua berupa tulisan dan artikel yang dikemas dalam rubrik Politika, Loker, Bisnis, Fokus, Rehat dan Rubrik Budaya. Selanjutnya, genap pada usia dua tahun yakni tanggal 29 Oktober 2009, harian ini menambah halaman menjadi 24 halaman.

Simatupang (2009:63) membicarakan bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi yang derivasional dan makna reduplikasi yang bebas konteks dan terikat konteks dan mengelompokkan reduplikasi ke dalam delapan belas tipe. Selain itu dia juga membicarakan reduplikasi yang derivasional, yakni reduplikasi yang berupa proses morfemis yang mengakibatkan perubahan keanggotaan kategori kata yang dikenal.

Menurut Kridalaksana (2009:111) morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata. Ramlan (1985:62-68)

menyatakan bahwa kata ulang atau reduplikasi dibagi menjadi empat, yaitu: pengulangan utuh atau seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangannya dengan perubahan fonem. Pada koran harian Joglo Semar terdapat rubrik-rubrik yang menarik, dari mulai rubrik informasi, hingga rubrik gaya dan style terdapat reduplikasi dalam isi rubriknya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta dan fenomena yang ada dan secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat karakteristik, bahwa data dinyatakan dalam bentuk sewajarnya, senyatanya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi dan Murtini, 2005:174).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini memiliki beberapa teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap artinya bahwa peneliti tidak terlihat dalam proses pembicaraan orang-orang yang sedang berbicara. Peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog (Sudaryanto, 1993:134). Teknik catat yaitu dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian, yaitu peneliti menyimak karangan deskripsi siswa, selanjutnya, peneliti mencatat data pada kartu data dan dilanjutkan dengan mengklasifikasi data sesuai dengan makna dan proses reduplikasi pada koran Joglo Semar Edisi September 2016.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil kajian yang telah dilakukan peneliti terhadap reduplikasi pada koran Joglo Semar Edisi September 2016.

#### 3.1 Proses dan Makna Reduplikasi yang Terdapat pada Koran Joglo Semar Edisi Bulan September 2016

##### 3.1.1 Pengulangan Seluruh

Hyobin juga sangat suka dengan kuliner yang ada di Solo, mulai dari nasi goreng, mie ayam hingga masakan Padang. “Masyarakatnya **ramah-ramah** dan kotanya canti”, imbuhyobin (10 September 2016).

Berdasarkan kutipan pada koran Joglo Semar Edisi 10 September 2016 di atas diketahui bahwa terdapat bentuk kata reduplikasi yang pengulangannya menggunakan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, yaitu pada kata **ramah-ramah**, sehingga dapat diketahui bahwa proses reduplikasi pada kata tersebut adalah pengulangan seluruh. Kata **ramah-ramah** dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa masyarakatnya banyak yang ramah, sehingga makna reduplikasi dalam kata **ramah-ramah** adalah banyak yang jumlahnya tidak tentu.

Sedangkan untuk beradaptasi dengan **teman-teman** baru, lulusan Boarding School ini agak kesulitan. “Dulu di Boarding School, cewek sama cowok dipisah (10 September 2016).

Reduplikasi dengan proses pengulangan seluruh terdapat pada kata **teman-teman** sebagaimana kutipan di atas, hal ini disebabkan dalam pengulangan kata menggunakan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **teman-teman** yang dimaksudkan dalam kutipan di atas menunjukkan pada jumlah teman yang banyak, sehingga makna

pengulangan kata **teman-teman** pada kutipan di atas menunjuk pada makna banyak yang jumlahnya tidak tentu.

Mestinya kalau ada operasi murah **wilayah-wilayah** yang sulit seperti sini itu diprioritaskan (13 September 2016).

Proses pengulangan kata dengan menggunakan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat pada kata **wilayah-wilayah**, sehingga proses pengulangan kata tersebut disebut dengan pengulangan seluruh. Pengulangan pada kata **wilayah-wilayah** yang dimaksudkan pada kutipan di atas adalah untuk menunjukkan beberapa daerah, sehingga makna pengulangan pada kata **wilayah-wilayah** adalah menyatakan banyak.

PP Muhammadiyah dalam mengambil kebijakan atau keputusan berusaha melakukan secara seksama dan **hati-hati** dengan berpedoman pada prinsip dan ketentuan organisasi yang berlaku, menghindari hal-hal yang menimbulkan keresahan dan pro kontra (17 September 2016).

Kata **hati-hati** dalam kutipan di atas menunjukkan adanya proses pengulangan kata dengan menggunakan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, proses pengulangan kata seperti ini disebut dengan proses pengulangan seluruh. Kata **hati-hati** dalam kutipan di atas menunjuk pada arti sebuah cara dalam mengatasi permasalahan, sehingga pengulangan pada kata **hati-hati** mengandung makna agak.

Terkait adanya isu yang muncul batas pengosongan rumah warga diberikan waktu satu hingga tiga bulan, merupakan isu yang muncul **tiba-tiba** dilakukan sepihak (29 September 2016).

Pengulangan kata dengan menggunakan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses

pembubuhan afiks, proses pengulangan kata seperti ini disebut dengan proses pengulangan seluruh terdapat pada kata **tiba-tiba**. Proses pengulangan pada kata **tiba-tiba** di atas merupakan proses pengulangan seluruh. Kata **tiba-tiba** pada kutipan di atas mempunyai maksud terjadinya suatu peristiwa yang tidak pernah direncanakan, sehingga makna pengulangan pada kata **tiba-tiba** adalah tak bersyarat.

### 3.1.2 Pengulangan sebagian

Sebagian wilayah Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke didominasi wilayah **pedesaan** (8 September 2016).

Kata **pedesaan** yang terdapat dalam kutipan di atas menunjukkan adanya proses pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya, sehingga proses pengulangan pada kata **pedesaan** adalah pengulangan sebagian. Kata **pedesaan** dalam kutipan di atas menunjuk pada makna desa-desa yang banyak, sehingga makna pengulangan pada kata **pedesaan** adalah makna banyak.

Pelaksanaan PPA selama dua hari ini dibuat sangat menyenangkan dan tentunya dengan azas **kekeluargaan** (8 September 2016).

Kata **kekeluargaan** dalam kutipan di atas mengandung bentuk pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya, sehingga proses pengulangan pada kata **kekeluargaan** adalah pengulangan sebagian. Kata **kekeluargaan** dalam kutipan di atas mempunyai arti bahwa proses yang dilakukan penuh dengan rasa kekeluargaan, sehingga makna pengulangan pada kata **kekeluargaan** adalah menyatakan intensitas atau kualitas dan kuantitas.

### 3.1.3 Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Berikutnya, secara **berturut-turut** delegasi asal Indonesia Trodon dan Keteng-Keteng Girls mengisi panggung (10 September 2016).

Pengulangan pada kata **berturut-turut** dalam kutipan di atas menunjukkan adanya proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, hal ini terlihat dengan bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Kata **berturut-turut** dalam kutipan di atas mempunyai maksud bahwa pertunjukkan selanjutnya adalah dari delegasi Indonesia, sehingga makna pengulangan pada kata **berturut-turut** adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

Yayasan Satu Karsa Karya (YSKK) yang konsen dalam dunia pendidikan memandang rencana uji coba Full Day School (FDS) terlalu **tergesa-gesa** (23 September 2016).

Kata **tergesa-gesa** dalam kutipan di atas menunjukkan adanya proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, hal ini terlihat dengan bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi, sehingga proses pengulangan kata tersebut disebut dengan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **tergesa-gesa** dalam kutipan di atas menunjukkan pada perbuatan yang dilakukan dengan terburu-buru, sehingga makna pengulangan pada kata **tergesa-gesa** adalah tak bersyarat, artinya meskipun tergesa-gesa keputusan itu tetap dilakukan.

Endang juga berpesan dalam perilaku **sehari-hari** paling tidak harus mampu mencerminkan sikap dan pola berpikir masyarakat akademik sebagai cerminan sarjana dan magister dari perguruan tinggi yang bernuansa Islami (23 September 2016).

Pengulangan dengan bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi, sehingga proses pengulangan kata tersebut disebut dengan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat pada kata **sehari-hari**. Proses pengulangan kata semacam itu disebut dengan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **sehari-hari** dalam kutipan di atas merujuk pada makna suatu perbuatan yang dilakukan rutin, sehingga makna pengulangan pada kata **sehari-hari** adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

Pajang menyimpang banyak kisah dramatik, patriotik, sadistik, romantis dan intrik politik yang licik. Tak mengherankan kisah Pajang terutama kisah Aryo Penangsang yang melawan Hadiwijaya, diangkat ke panggung kethoprak oleh teaterawan tradisi kita. **Bertahun-tahun** kisah itu dipentaskan hingga kini (23 September 2016).

Kata **bertahun-tahun** merupakan bentuk pengulangan kata dengan proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, hal ini dapat diketahui karena pengulangan dengan bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi, sehingga proses pengulangan kata tersebut disebut dengan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata **bertahun-tahun** dalam kutipan di atas merujuk pada makna suatu perbuatan yang dilakukan rutin, sehingga makna pengulangan

pada kata **bertahun-tahun** adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

#### 3.1.4 Pengulangan dengan perubahan fonem

Usia 56 tahun itu mungkin banyak **lika-likunya**. Jatuh bangun dan harapan kami semoga di usia yang cukup tua ini SMAN 1 Sragen bisa semakin sukses serta menjadi sekolah model dan contoh bagi sekolah-sekolah lain (13 September 2016).

Kata **lika-liku** pada kutipan di atas menunjukkan adanya pengulangan kata namun dengan perubahan pada fonem, sehingga dapat diketahui bahwa proses pengulangan kata tersebut adalah pengulangan dengan perubahan fonem. Kata **lika-liku** dalam kutipan di atas menunjukkan adanya banyak rintangan, sehingga makna pengulangan pada kata **lika-liku** adalah menunjukkan makna banyak.

Berbagai kegiatan perlombaan pun digelar untuk **siswa-siswi** tersebut. Diantaranya yaitu lomba mewarnai dan menggambar tokoh kartun Upin dan Ipin (11 September 2016).

Kata **siswa-siswi** sebagaimana kutipan di atas menunjukkan adanya pengulangan kata namun dengan perubahan pada fonem, sehingga proses pengulangan yang terjadi pada kata **siswa-siswi** adalah pengulangan dengan perubahan fonem. Kata **siswa-siswi** dalam kutipan di atas menunjukkan adanya jumlah yang banyak antara siswa dan siswi, sehingga makna pengulangan pada kata **siswa-siswi** adalah banyak.

### 3.2 Implementasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa di SMP

Implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII dengan menggunakan reduplikasi pada Koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 didasarkan dengan berpedoman pada Standar Kompetensi

(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berupa mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu pengalaman pribadi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Cara yang digunakan yaitu dengan memberikan materi karangan narasi kemudian memberikan contoh pada Koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 ataupun karya yang dihasilkan oleh siswa secara mandiri. Karangan pengalaman pribadi yang diberikan kemudian dibaca oleh siswa dan sekaligus menganalisis bentuk reduplikasi yang ada dalam Koran Joglo Semar edisi bulan September 2016.

Pembelajaran yang bersifat langsung, umumnya bersifat teroretis dan historis, hanya merupakan alat bantu untuk menunjang kemampuan apresiasi kreatif secara langsung. Pemilihan bahan ajar dan pemberian tugas, hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan kejiwaan dan aspek kognitif, juga afektif dan psikomotorik. Penelitian reduplikasi pada Koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dikehendaki. Indikator pencapaian itu adalah mengidentifikasi secara rutin menuliskan pengalaman dalam buku harian dengan bahasa yang ekspresif dan mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif.

Bahan ajar yang baik ialah yang mengandung nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan berkarakter bangsa. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Balitbang Mendiknas) nilai tersebut meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung-jawab. Nilai karakter pada hakikatnya terdapat persamaan dengan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru. Persamaan tersebut antara lain, (1) merupakan kristalisasi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, (2) bersifat universal dan kompleks, (3) terdapat upaya-upaya untuk mengembangkan.

Penelitian reduplikasi pada Koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan.

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

Kompetensi Dasar:

- 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.
- 4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.

Kesesuaian hasil penelitian dan pembahasan dengan SK dan KD dapat dijadikan acuan sebagai alternatif bahan ajar yang akan digunakan oleh guru. Implementasi tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan hasil penelitian ini ke dalam materi ajar sastra. Hasil penelitian ini sudah mampu melengkapi kekurangan pada pencapaian kompetensi yang menyebutkan siswa dapat mengidentifikasi mengidentifikasi secara rutin menuliskan pengalaman dalam buku harian dengan bahasa yang ekspresif dan mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif.

#### **4. PENUTUP**

Setelah dilakukan analisis reduplikasi pada Koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 dengan Kajian Morfologi maka dapat diperoleh (1) Proses reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 ada empat, yaitu pengulangan seluruh terdapat 9 data, pengulangan sebagian terdapat 2 data, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks terdapat 4 data, dan Pengulangan dengan perubahan fonem terdapat 2 data. Mayoritas reduplikasi yang ditemukan pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 adalah pengulangan seluruh karena disebabkan teknik penyampaian dalam rubrik koran, (2) Makna pengulangan reduplikasi yang



terdapat pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 adalah banyak, agak, tak bersyarat, sungguh-sungguh, kualitas dan berulang-ulang. Namun, lebih banyak ditemukan makna banyak dan berulang-ulang sebagai gambaran suatu peristiwa dalam rubrik koran Joglo Semar edisi bulan September 2016, dan (3) Relevansi hasil penelitian reduplikasi yang terdapat pada koran Joglo Semar edisi bulan September 2016 dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Hasil penelitian reduplikasi dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa di SMP

Berdasarkan simpulan dan implementasi diatas, penulis menyampaikan beberapa saran kepada (1) Agar mampu mengajarkan metode pembelajaran berbasis teks dalam bentuk koran sesuai dengan kurikulum yang berlaku kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana. Dan dengan tujuan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa dapat bervariasi. Dan dengan tujuan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa dapat bervariasi, (2) Peserta Didik agar memperbanyak membaca agar mendapat perbendaharaan kata yang banyak, (3) Agar penggunaan bahan ajar disesuaikan dengan proses pembelajaran dan untuk koran Joglo Semar setiap rubrik dapat dijadikan bahan ajar yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanti, Wahyu R. 2016. "Koherensi Pertanyaan Guru pada Pembelajaran". *Kembara UM Malang*. Volume 01, No. 3. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/3346> diakses 21 Februari 2017.
- Fitriana, Wahyu IA. 2015. "Afiksasi dan Reduplikasi Bahasa Jawa pada Cerita Rakyat Maling Kapa Lan Maling Genthiri karya Sudadi dalam Majalah Djaka Lodang". *Jurnal Aditya*. Volume 07, No. 3. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/2428> diakses 21 Februari 2017.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Sukoharjo: C.V Andi Offset.
- Nawawi, Hadari dan Martini Mimi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qurniawati, Zuly & Dewi, Ratna S. 2012. “Verba Denominal Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodhang Edisi Juli sampai September Tahun 2008”. Volume 01, No.01. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/468> diakses 20 Februari 2017.
- Ramlan. 1985. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Karyono.
- Simatupang, M. D. S. 2009. *Reduplikasi Morfemis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sudaryanto. 2002. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widiyastuti. 2015. “Proses Pembentukan Nomina Bahasa Muna Dialek Gu-Mawasangka”. *Journal of Humanica*. Volume 03, No.15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/610> diakses 21 Februari 2017.